

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PENDAMPINGAN
KEAGAMAAN DI RA LARE MUCHTARY DAN TPQ RUHULLAH MANYARAN**

***STRENGTHENING CHILDREN'S RELIGIOUS CHARACTER THROUGH
RELIGIOUS MENTORING AT RA LARE MUCHTARY AND TPQ RUHULLAH
MANYARAN***

Rahman Asshiddiqie Sembahulun¹, Ubaid Asyul Hana¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar Surabaya
sembahulunspmaa@gmail.com¹, ubaidmedmed@gmail.com²

ABSTRAK

Penguatan karakter religius anak merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri melalui pendampingan keagamaan di RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran. Lingkungan Tawang Sari, Kelurahan Pagutan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada 1–31 Agustus 2026 dengan pendekatan pendidikan, keteladanan, pembiasaan, praktik, storytelling, dan pendampingan langsung. Program utama meliputi pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra, hafalan surah pendek dan doa harian, praktik adab dan akhlak Islami, storytelling kisah teladan Nabi, praktik wudu dan salat, serta latihan dan lomba adzan. Program pendukung meliputi sosialisasi kepada orang tua/wali, silaturahmi, kerja bakti, pembuatan poster adab Islami, serta perbaikan dan pengecatan alat permainan edukatif (APE) di RA Lare Muchtary. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa KKN mandiri memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berulang mendorong keterlibatan anak serta menjadi stimulus awal bagi pembiasaan karakter religius. Keberlanjutan penguatan karakter religius membutuhkan sinergi antara lembaga pendidikan, orang tua, mahasiswa, dan masyarakat.

Kata kunci: karakter religius, KKN, pembiasaan, pendidikan Islam, pendampingan keagamaan

ABSTRACT

Strengthening children's religious character is an important part of education because it contributes to the development of religious attitudes, behaviors, and habits in everyday life. This community service activity aimed to describe the role of students in the Independent Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN Mandiri) through religious mentoring at RA Lare Muchtary and TPQ Ruhullah Manyaran, Tawang Sari Neighborhood, Pagutan Urban Village, Manyaran District, Wonogiri Regency, Central Java. The activity was conducted from August 1 to 31, 2026, using educational, role-modeling, habituation, practical, storytelling, and direct mentoring approaches. The main programs included Qur'an and Iqra learning, memorization of short surahs and daily prayers, Islamic manners and moral practices, storytelling of exemplary Prophetic stories, wudu and prayer practices, and adhan training and competitions. Supporting activities included parent socialization, community visits, communal work, the creation of Islamic manners posters, and the repair and repainting of educational play equipment at RA Lare Muchtary. The results showed that KKN Mandiri student mentoring provided opportunities for children to understand and practice religious values in daily life. Interactive and repeated activities encouraged children's participation and supported the initial development of religious character. Sustainable character development requires synergy among educational institutions, parents, students, and the community.

Keywords: community service, habituation, Islamic education, religious character, religious mentoring

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter berkaitan dengan cara seseorang memahami nilai, merasakan pentingnya nilai tersebut, dan mewujudkannya dalam perilaku. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu karakter yang penting dikembangkan sejak usia dini adalah karakter religius. Karakter religius tercermin melalui pemahaman terhadap ajaran agama, pelaksanaan ibadah, sikap santun, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Pengetahuan tentang agama islam perlu disertai dengan kesempatan untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, tetapi juga perlu didukung melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. (Susilowati et al., 2023) Dengan demikian, pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu diarahkan pada pengalaman dan praktik nyata.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan karakter karena nilai perlu dipraktikkan secara berulang agar menjadi kebiasaan. (Maknun & Annisa, 2024) Dapat digunakan sebagai upaya menanamkan karakter religius melalui kegiatan yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan nilai keagamaan. Selain pembiasaan, keteladanan memiliki posisi penting dalam pendidikan karakter anak. Anak cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan pendamping perlu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan. Pendidikan karakter religius dapat diperkuat melalui perpaduan keteladanan dan pembiasaan. (Alfariji, 2024) Lingkungan sekolah yang mendukung religiusitas juga menjadi bagian penting dalam proses tersebut. (Arimbi & Minsih, 2022).

Pada usia anak, pembelajaran keagamaan juga perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an, hafalan surah pendek, doa harian, praktik ibadah, dan pembiasaan adab dapat menjadi media untuk mengenalkan nilai religius secara konkret. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama di TPA dapat digunakan untuk mendukung pembentukan karakter religius anak. (Sari et al., 2022) Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terarah dan berulang juga dapat mendukung pembiasaan perilaku religius. (Wulandari & Munir, 2025).

Hafalan Al-Qur'an dan surah pendek merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mendukung pembentukan karakter. Kegiatan menghafal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat teks, tetapi juga dapat diarahkan pada pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Wijayanti dan Kurniawan (2025) menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui proses yang terstruktur dan dukungan lingkungan. Pada anak usia dini, pembiasaan hafalan surah pendek juga dapat dikaitkan dengan pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin. (Lestari et al., 2025).

Pembentukan karakter religius juga dapat dilakukan melalui lingkungan masyarakat. Pendidikan agama bagi anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui literasi Al-Qur'an dan pendidikan karakter dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan karakter anak. (Wahyudi et al., 2023) Pada lingkungan pendidikan nonformal seperti TPQ, pembentukan karakter Qur'ani juga dapat dilakukan melalui pembelajaran keagamaan yang terintegrasi dengan pembiasaan nilai-nilai Islam. (Musyaropah & Ritonga, 2018).

Lingkungan Tawangsari, Kelurahan Pagutan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, memiliki lembaga pendidikan yang menjadi bagian penting dalam pembinaan keagamaan anak, yaitu RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran. Berdasarkan pengamatan awal dalam

pelaksanaan KKN, terdapat kebutuhan untuk memperkuat pendampingan keagamaan anak, terutama dalam hal keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan, pemahaman dan praktik ibadah dasar, serta penerapan adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk menyusun kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga praktik, pembiasaan, dan keteladanan.

Kegiatan KKN Mandiri 2026 STAI Al Akbar Surabaya dilaksanakan dengan tema “KKN Berdampak Berkelanjutan: Sinergi Holistik Menuju Desa Berdaya”. Salah satu fokus kegiatan adalah pendampingan keagamaan sebagai upaya penguatan karakter religius anak. Kegiatan dilaksanakan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra, hafalan surah pendek dan doa harian, praktik wudu dan salat, pembelajaran adab dan akhlak Islami, storytelling kisah teladan Nabi, serta latihan adzan dan hafalan doa.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian pembelajaran, praktik, pembiasaan, dan keteladanan dalam satu rangkaian pendampingan yang dilaksanakan pada dua lingkungan pendidikan, yaitu RA dan TPQ. Pendekatan tersebut juga dilengkapi dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat melalui sosialisasi, silaturahmi, kerja bakti, serta kegiatan pendukung lainnya. Pendekatan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan terbukti relevan untuk mendukung internalisasi karakter religius melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin. (Education, 2025) Oleh karena itu, kegiatan KKN tidak hanya ditempatkan sebagai kegiatan mengajar, tetapi sebagai proses pendampingan yang berusaha menghubungkan pembelajaran agama dengan praktik kehidupan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam penguatan karakter religius anak melalui pendampingan keagamaan di Lingkungan Tawangsari, Kabupaten Wonogiri. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keagamaan, praktik ibadah dan adab Islami, pembiasaan perilaku religius, serta peran mahasiswa sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan teladan bagi anak.

METODE PENGABDIAN

a. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program KKN Mandiri 2026 STAI Al Akbar Surabaya pada 1–31 Agustus 2026. Lokasi kegiatan berada di Lingkungan Tawangsari, RT 02 RW 04 Kelurahan Pagutan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan program utama dilaksanakan di RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran.

b. Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan adalah peserta didik RA Lare Muchtary berjumlah 26 anak, laki-laki 11, perempuan 15, usia 5–6 tahun dan santri TPQ Ruhullah Manyaran 20 anak, laki-laki 9, perempuan 11, usia 4–11 tahun. Mahasiswa KKN mandiri berperan sebagai pelaksana dan pendamping kegiatan, sedangkan guru RA serta ustaz/ustazah TPQ berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan dan penguatan kegiatan pembelajaran.

c. Pendekatan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendidikan, praktik, pembiasaan, keteladanan, storytelling, dan pendampingan. Pendekatan tersebut dipilih karena karakter religius tidak hanya membutuhkan pemahaman materi, tetapi juga kesempatan untuk mempraktikkan dan mengulang perilaku yang sesuai dengan nilai agama Islam. Tahap pertama adalah observasi awal dan koordinasi. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi kegiatan keagamaan anak serta melakukan koordinasi dengan pihak RA dan TPQ untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan. Hasil pengamatan menjadi dasar penyusunan kegiatan yang sesuai dengan kondisi anak.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan. Kegiatan dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra, hafalan surah pendek dan doa harian, praktik wudu dan salat, pembelajaran adab dan akhlak Islami, storytelling kisah teladan Nabi, serta latihan adzan dan hafalan doa.

Tahap ketiga adalah pembiasaan dan keteladanan. Materi yang telah disampaikan tidak berhenti pada penjelasan, tetapi diarahkan untuk dipraktikkan secara berulang. Mahasiswa memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi, seperti menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum, berbicara dengan sopan, menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah rutin.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan anak, kemampuan mengikuti kegiatan, praktik ibadah, hafalan, dan perilaku yang tampak selama kegiatan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, catatan kegiatan, dokumentasi foto, dan hasil pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama program berlangsung. Observasi digunakan untuk melihat respons dan partisipasi anak selama pembelajaran dan praktik. Catatan kegiatan digunakan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan, sedangkan dokumentasi foto digunakan sebagai bukti kegiatan.

e. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi hasil observasi dan catatan kegiatan, memilih informasi yang relevan, menyajikan temuan berdasarkan jenis kegiatan, kemudian menginterpretasikan respons perilaku yang tampak selama pendampingan. Proses ini mengikuti prinsip analisis data kualitatif yang menekankan pengorganisasian, penyajian, dan interpretasi data secara sistematis. (Teknologi et al., 2025) dengan mengorganisasi hasil observasi dan catatan kegiatan, memilih informasi yang relevan, menyajikan temuan berdasarkan jenis kegiatan, kemudian menginterpretasikan perubahan atau respons perilaku yang tampak selama pendampingan. Karena program dilaksanakan selama satu bulan dan tidak menggunakan instrumen kuantitatif pretest-posttest, hasil kegiatan tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan karakter secara statistik atau memastikan perubahan karakter dalam jangka panjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan

Pelaksanaan KKN Mandiri 2026 menghasilkan serangkaian kegiatan pendampingan keagamaan di RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran. Kegiatan dirancang agar anak tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Program utama meliputi pendampingan membaca Al-Qur'an dan Iqra, hafalan surah pendek dan doa harian, praktik adab dan akhlak Islami, storytelling kisah teladan Nabi, praktik wudu dan salat, serta latihan dan lomba adzan. Program tersebut didukung oleh kegiatan sosialisasi kepada orang tua, silaturahmi dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, pembuatan poster adab Islami, serta perbaikan dan pengecatan alat permainan edukatif (APE).

Secara umum, kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan mahasiswa menyediakan ruang bagi anak untuk belajar melalui penjelasan, contoh, praktik langsung, pengulangan, dan interaksi. Untuk memperjelas hubungan antara program, bentuk kegiatan, dan temuan lapangan, rangkaian kegiatan diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Program Pendampingan Keagamaan dan Temuan Lapangan

Program	Bentuk kegiatan	Temuan/respons yang diamati
Al-Qur'an, Iqra, surah pendek, doa harian	Pendampingan individu/kelompok dan pengulangan bacaan	Anak memperoleh bantuan sesuai kemampuan dan terlibat dalam latihan membaca serta hafalan.
Adab dan akhlak Islami	Penjelasan, tanya jawab, demonstrasi, praktik	Anak memperoleh kesempatan menghubungkan materi adab dengan perilaku sehari-hari.
<i>Storytelling</i> kisah teladan Nabi	Cerita interaktif dan diskusi	Anak diberi ruang menjawab pertanyaan dan mengidentifikasi perilaku teladan.
Wudu dan salat	Demonstrasi dan praktik langsung	Anak mengikuti urutan praktik dan memperoleh koreksi gerakan dari pendamping.
Adzan dan hafalan doa	Latihan dan lomba edukatif	Anak memperoleh ruang untuk berlatih, tampil, dan meningkatkan keberanian serta kedisiplinan.
Kegiatan berbasis masyarakat	Sosialisasi, silaturahmi, kerja bakti	Terbangun komunikasi dan dukungan lingkungan terhadap keberlanjutan program.
Poster adab Islami	Media visual pengingat	Pesan adab dapat dilihat kembali secara berulang di lingkungan belajar.

b. Pendampingan dalam Pembelajaran dan Praktik Keagamaan

Pendampingan membaca Al-Qur'an dan Iqra dilaksanakan secara individu maupun kelompok dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Selain membaca, anak memperoleh pendampingan dalam menghafal surah pendek dan doa harian. Pola pendampingan langsung memungkinkan mahasiswa memberikan bantuan sesuai kebutuhan anak, sedangkan pengulangan bacaan dan hafalan memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur.



Gambar 1. Pendampingan membaca Al-Qur'an, Iqra', hafalan surah pendek dan doa harian

Kegiatan membaca dan menghafal tidak diarahkan hanya pada penguasaan bacaan. Anak juga diberikan pemahaman mengenai penggunaan doa dalam aktivitas sehari-hari sehingga hafalan dapat dihubungkan dengan praktik kehidupan. Temuan ini menunjukkan

bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terencana dapat mendukung pembiasaan religius (Wulandari & Munir, 2025). Dengan demikian, pendampingan berfungsi tidak hanya membantu kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan konteks keseharian anak.

Pendampingan adab dan akhlak Islami mencakup adab makan dan minum menggunakan tangan kanan sambil duduk, tata cara bersuci setelah buang air besar dan buang air kecil di toilet, menghormati orang tua dan guru, berbicara dengan baik, serta menjaga kebersihan lingkungan. Materi disampaikan melalui penjelasan sederhana, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik sehingga anak tidak hanya menerima informasi mengenai perilaku yang baik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya.



Gambar 2. Pemberian Materi serta Praktik Adab dan Akhlak Islami pada peserta didik RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran

Pola tersebut relevan dengan pembentukan karakter yang membutuhkan pembiasaan. Habitulasi dapat digunakan untuk menanamkan karakter religius melalui perilaku yang dilakukan secara berulang (Maknun & Annisa, 2024). Dalam kegiatan KKN Mandiri, materi adab dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari agar nilai yang dipelajari tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi memiliki ruang untuk diterapkan.

Praktik wudu dan salat dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung. Mahasiswa terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian anak mengikuti tahapan yang telah dicontohkan dan memperoleh koreksi ketika terdapat gerakan yang perlu diperbaiki. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung sehingga materi ibadah tidak hanya dipahami secara teoritis.



Gambar 3. Praktik wudu dan salat

Pembiasaan ibadah juga telah menjadi bagian dari aktivitas lembaga. Peserta didik RA Lare Muchtary melaksanakan salat Duha berjamaah setiap pagi, sedangkan santri TPQ Ruhullah mengikuti salat Asar berjamaah sebelum kegiatan mengaji. Kondisi tersebut mendukung praktik wudu dan salat yang dilakukan mahasiswa karena anak memperoleh kesempatan untuk mengulang pengalaman ibadah dalam rutinitas lembaga.

Kegiatan latihan dan lomba adzan serta hafalan doa dilaksanakan sebagai aktivitas edukatif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan yang telah dipelajari. Penekanan kegiatan tidak semata-mata pada hasil perlombaan, tetapi juga pada proses latihan, keberanian tampil, dan kedisiplinan. Di TPQ Ruhullah, pembiasaan tersebut diperkuat melalui jadwal adzan dan iqamah bagi santri ketika pelaksanaan salat Asar berjamaah.



Gambar 4. Latihan dan lomba adzan bagi santri TPQ Ruhullah Manyaran

c. Storytelling dan Media sebagai Strategi Penguatan Nilai Religius

Storytelling digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui kisah Nabi dan tokoh teladan. Cerita disampaikan dengan bahasa sederhana dan interaktif, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak diberi kesempatan menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai perilaku tokoh dalam cerita. Nilai yang diperkenalkan antara lain kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan sikap menghormati orang lain.



Gambar 5. Storytelling kisah teladan Nabi Muhammad SAW

Storytelling memberikan alternatif pembelajaran yang komunikatif karena nilai agama disampaikan melalui tokoh, peristiwa, dan pesan moral yang lebih konkret. Setelah cerita disampaikan, mahasiswa mengajak anak mengidentifikasi perilaku yang dapat diteladani dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerita tidak hanya

berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membantu anak memahami contoh perilaku yang sesuai dengan nilai yang diperkenalkan.

Penguatan pesan juga dilakukan melalui pembuatan poster mengenai adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab makan dan minum, adab bersuci, sopan santun kepada orang tua dan guru, serta penggunaan bahasa yang baik. Poster ditempatkan pada lingkungan yang mudah dilihat sehingga pesan dapat diamati kembali secara berulang.



Gambar 6. Mengenalkan poster adab dan akhlak islami

Penggunaan media visual melengkapi kegiatan penjelasan, storytelling, demonstrasi, dan praktik. Pesan yang sama dapat dijumpai kembali oleh anak dalam lingkungan belajar sehingga poster berfungsi sebagai pengingat terhadap materi yang telah dipelajari dan mendukung proses pembiasaan.

d. Peran Mahasiswa dalam Penguatan Karakter Religius

Rangkaian kegiatan menunjukkan empat peran utama mahasiswa KKN Mandiri dalam penguatan karakter religius anak. Pertama, mahasiswa berperan sebagai pendamping melalui interaksi langsung ketika anak membaca Al-Qur'an dan Iqra, menghafal doa, mempraktikkan ibadah, serta menerapkan adab. Pendampingan memungkinkan bantuan diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Kedua, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan variasi pengalaman belajar melalui storytelling, demonstrasi, praktik langsung, media poster, serta kegiatan latihan dan perlombaan. Variasi tersebut membuat pembelajaran keagamaan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi secara verbal, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi.

Ketiga, mahasiswa berperan sebagai motivator melalui dorongan dan apresiasi agar anak berani membaca, menghafal, bertanya, mempraktikkan ibadah, dan tampil dalam kegiatan. Keempat, mahasiswa berperan sebagai teladan dengan berusaha menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan, seperti berbicara sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan mengikuti kegiatan ibadah. Peran keteladanan penting karena anak juga belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sosialnya (Alfariji, 2024).

Keempat peran tersebut tidak berlangsung secara terpisah. Ketika mendampingi anak, mahasiswa sekaligus menyediakan kegiatan, memberikan motivasi, dan menunjukkan contoh perilaku. Oleh karena itu, kontribusi mahasiswa dalam program ini lebih tepat dipahami sebagai pendampingan yang menggabungkan fungsi pendamping, fasilitator, motivator, dan teladan.

e. Pembelajaran, Praktik, dan Pembiasaan dalam Penguatan Karakter Religius

Temuan dari berbagai kegiatan memperlihatkan pola yang relatif konsisten, yaitu pengetahuan keagamaan diikuti dengan praktik dan pengulangan. Pada materi adab, misalnya, anak tidak hanya diberi penjelasan mengenai makan dan minum dengan tangan kanan sambil

duduk, tetapi juga diajak mempraktikkannya. Demikian pula pada materi wudu dan salat, anak memperoleh contoh, melakukan praktik, dan mendapatkan arahan ketika diperlukan.

Pola tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dalam kegiatan KKN Mandiri tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan. Pendidikan karakter religius perlu memperhatikan aspek pengetahuan dan pengalaman peserta didik (Susilowati et al., 2023), sedangkan pembiasaan memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut secara berulang (Maknun & Annisa, 2024). Dengan demikian, kontribusi mahasiswa terletak pada penciptaan situasi belajar yang memungkinkan anak mengetahui nilai, mencoba menerapkannya, dan memperoleh kesempatan untuk mengulang perilaku religius dalam kegiatan sehari-hari.

Meskipun demikian, temuan tersebut perlu dipahami sebagai gambaran proses pendampingan, bukan bukti perubahan karakter secara jangka panjang. Kegiatan yang berlangsung selama satu bulan lebih menunjukkan tersedianya ruang belajar, praktik, dan pembiasaan daripada ukuran peningkatan karakter religius secara kuantitatif.

f. Sinergi Lembaga Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat

Penguatan karakter religius tidak hanya melibatkan interaksi mahasiswa dengan anak. Program pendukung berupa sosialisasi kepada orang tua/wali peserta didik, silaturahmi dengan Ketua RT 02 RW 04 Tawangsari, kerja bakti, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat dilaksanakan untuk membangun komunikasi dan dukungan lingkungan terhadap kegiatan pendampingan



Gambar 7. Silaturahmi ke ketua RT 02 dan sosialisasi kepada orang tua peserta didik RA Lare Muchtary

Keterlibatan lingkungan menjadi penting karena nilai yang diperkenalkan di RA dan TPQ memerlukan dukungan agar dapat diterapkan di luar lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah yang religius dapat membantu membentuk kebiasaan peserta didik (Arimbi & Minsih, 2022), sedangkan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan berperan dalam proses internalisasi karakter religius (Education, 2025). Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi bagian dari upaya menjaga kesinambungan pembiasaan.

Dukungan terhadap lingkungan pendidikan juga diwujudkan melalui perbaikan dan pengecatan APE luar di RA Lare Muchtary. Kegiatan tersebut tidak secara langsung menjadi bentuk pendampingan keagamaan, tetapi menunjukkan kontribusi mahasiswa dalam mendukung lingkungan belajar anak agar lebih nyaman dan menarik..



Gambar 8. Perbaikan dan pengecatan APE luar RA Lare Muchtary

g. Faktor Pendukung, Kendala, dan Keterbatasan Kegiatan

Pelaksanaan program didukung oleh pihak RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran, keterlibatan guru dan ustaz/ustazah, antusiasme sebagian besar peserta, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Dukungan tersebut memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan pendampingan, praktik, dan kegiatan berbasis lingkungan.

Adapun kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra, perbedaan tingkat hafalan, rentang perhatian anak yang beragam, serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Kondisi tersebut menuntut pendampingan yang fleksibel dan penggunaan metode yang bervariasi. Perbedaan kemampuan anak juga menunjukkan bahwa proses pendampingan memerlukan keberlanjutan dan tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dan evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan observasi serta dokumentasi kegiatan. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya perubahan karakter religius anak dalam jangka panjang ataupun peningkatan secara statistik. Temuan lebih tepat menunjukkan bagaimana mahasiswa KKN Mandiri menyediakan ruang belajar, praktik, pembiasaan, motivasi, dan keteladanan bagi anak.

Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dikembangkan dengan indikator yang lebih terukur, misalnya lembar observasi perilaku religius, kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa, praktik ibadah, serta penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran yang dilakukan secara bertahap akan membantu memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai perkembangan peserta selama program.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan KKN Mandiri 2026 STAI Al Akbar Surabaya di Lingkungan Tawangsari, RT 02 RW 04, Kelurahan Pagutan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa mahasiswa KKN Mandiri dapat berperan dalam mendukung penguatan karakter religius anak melalui pendampingan keagamaan di RA Lare Muchtary dan TPQ Ruhullah Manyaran. Pendampingan dilaksanakan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra, hafalan surah pendek dan doa harian, praktik adab dan akhlak Islami, storytelling kisah teladan Nabi, praktik wudu dan salat, serta latihan dan lomba adzan serta hafalan doa.

Pendampingan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan keagamaan sekaligus mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan

pendidikan, keteladanan, pembiasaan, praktik, dan storytelling membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman langsung kepada anak. Dengan demikian, kontribusi utama program terlihat pada tersedianya ruang yang terstruktur bagi anak untuk mengetahui, mencoba, dan mengulang perilaku religius.

Mahasiswa KKN Mandiri tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping, fasilitator, motivator, dan teladan. Program pendukung berupa sosialisasi kepada orang tua, silaturahmi dengan masyarakat, kerja bakti, pembuatan poster adab Islami, serta perbaikan APE turut mendukung terciptanya lingkungan yang lebih kondusif bagi pendidikan karakter anak.

Karena kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu bulan, hasil yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai stimulus awal dalam penguatan dan pembiasaan karakter religius, bukan sebagai bukti perubahan karakter jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu dilakukan melalui sinergi antara RA Lare Muchtary, TPQ Ruhullah Manyaran, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait. Program berikutnya juga disarankan menggunakan indikator perkembangan yang lebih terukur untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku religius anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariji, M. D. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Pembiasaan Siswa SMA. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i2.11308>
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Education, C. (2025). Internalization of Religious Character Values Through the Habituation of Religious Activities at SMPIT Ar Risalah. 9(3), 1127–1136.
- Lestari, G. D., Yulianingsih, W., & Zakariyah, M. F. (2025). Habituation of Short Surah Memorization to Develop Discipline in Early Childhood : A Faith- Based Character Education Approach. 10(March), 139–148.
- Maknun, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>
- Musyaropah, S. P., & Ritonga, M. (2018). Formation of Qur ' ani Character in Children at TPQ Miftahul Ulum Cidokom Gunung Sindur Bogor. 1–7.
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258–265. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.61397>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(03), 793–800.
- Wahyudi, A., Febrianti, A. H., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Training, T., Islam, U., Maulana, N., & Malang, I. (2023). 1 , 2 1. 23(October), 331–350. <https://doi.org/10.21580/dms.2023.232>

Wulandari, F., & Munir, M. (2025). Pembiasaan keagamaan melalui kelas mengaji dalam membentuk karakter religius siswa di smp hasan munadi beji pasuruan. 438–453.